

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII
SMPT 15 TKB MANDIRI
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

(Skripsi)

Oleh:

Oka Amsal



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII
SMPT 15 TKB MANDIRI
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Oleh

OKA AMSAL

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Tergolong ke dalam penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik analisis data χ^2 koefisien kontigensi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kurangnya jumlah dan belum tersedianya fasilitas belajar mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Ketiadaan fasilitas menjadikan kurangnya partisipasi siswa saat diskusi, siswa lebih banyak diam, cenderung bosan.

Kata kunci: *aktivitas, ketersediaan, pengaruh.*

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII
SMPT 15 TKB MANDIRI
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

Oleh

Oka Amsal

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS
VIII SMPT 15 TKB MANDIRI BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

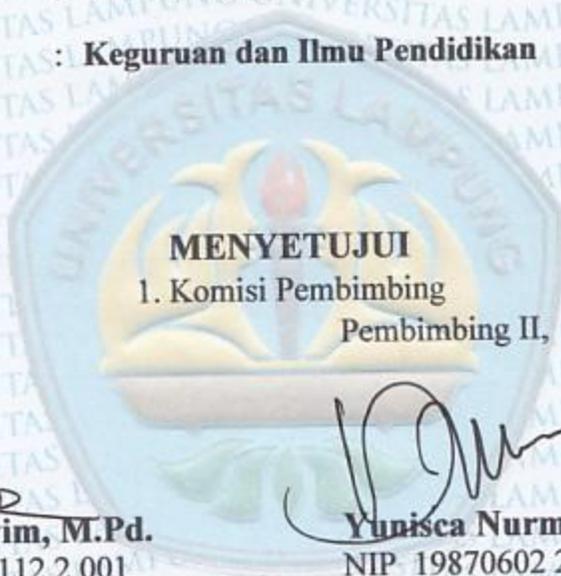
Nama Mahasiswa : **Oka Amsal**

No. Pokok Mahasiswa : **1113032053**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

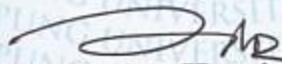
Jurusan : **Pendidikan IPS**

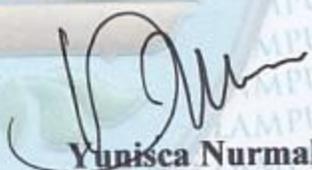
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

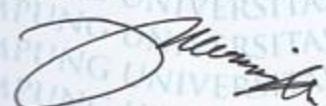

Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001

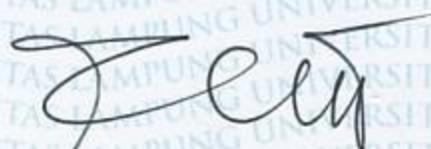

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn





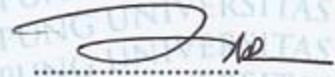

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

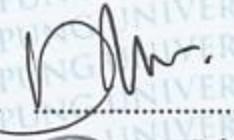
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

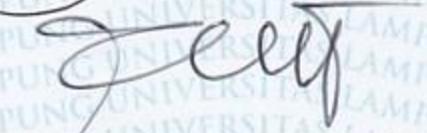
Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Februari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Oka Amsal
NPM : 1113032053
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis



Oka Amsal
NPM 1113032053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Oka Amsal, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 30 Oktober 1993 yang merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Aprian Rahmana dan Ibu Masni.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2005.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Undangan.

Penulis tercatat pernah tercatat dalam organisasi kemahasiswaan FPPI UNILA (2011-2012), BIROHMAH UNILA (2012-2013), DPM FKIP (2013-2014), DPM U UNILA (2014-2016), FKAR (2017) dan masih banyak organisasi yang diikuti.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT dan Segala ketulusan hati, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada :

**Kedua orangtuaku tercinta Bapak dan Mamak,
Bapakku Aprian, & Mamakku Masni
Atas segala kasih sayang, do'a, pengorbanan dan perjuangannya untuk keberhasilanku.**

Adikku tercinta Dini dan Wanda yang senantiasa menantikan dan mendoakan keberhasilanku

Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku hingga aku berhasil

Sahabat-sahabatku dan saudara muslim di seluruh penjuru dunia semoga kita sukses bersama

**Almamater tercinta
Universitas Lampung**

MOTTO

“Menuntut Ilmu Hingga Di Batas Akhir Hisapan Nafas”

(Oka Amsal)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *”Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 ”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Di dalam penulisan ini, penulis banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa dengan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn dan Pembahas, atas arahan dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi.
7. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
8. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memotivasi, memberikan saran dan masukan selama penulisan skripsi.
9. Seluruh Bapak Ibu Guruku serta Dosenku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakanku dalam bertutur, berfikir dan bertindak.
10. SMPT 15 TKB Bandar Lampung, terima kasih atas bantuan yang diberikan.
11. Keluarga besar PPKn FKIP Universitas Lampung dari alumni, kakak tingkat, dan adik tingkat.
12. Sahabat-sahabatku program studi PPKn 2011 (Marelita Devisa, Luki Susanto, Zainuri Nur, Dian Maharani, Mela Antika Sari, Mukhlis, Eka, Mba Elisa, Zumrawi, dkk) terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan kerjasamanya.
13. Jama'ah Masjid Lailatul Qodar Kedaton dan guru-guruku Ust. Ahmad Rosep, Ust. Bambang Setiohadi, Ust. Hardi terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga bermanfaat.
14. Saudara-saudaraku Majelis Lailatul Qadar (Luki, Kholid, Hamid, Zumrawi, Soleh, Rio, Andi, Andre, Tri, Ngarbi, Andreas) *jazakumullohu khoiron katsir*.

15. Pasukan FKAR Bandar Lampung dan Punggawa YASLAM Bandar Lampung.
16. Semua pihak yang telah mendoakan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa, semoga segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal baik dan diberikan balasan yang terbaik oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Maret 2017
Penulis

Oka Amsal
1113032053

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar PPKn	12
1. Pengertian Belajar PPKn.....	12
2. Pengertian Fasilitas Belajar PPKn	15
4. Macam dan Jenis Fasilitas Belajar	16
a. Macam- macam fasilitas belajar	16
1. Penerangan.....	16
2. Sirkulasi Udara (Ventilasi)	17
3. Tempat duduk dan meja tulis.....	17
4. Hiasan Kelas	18
b. Jenis – Jenis Fasilitas Belajar	19
1. Sumber belajar	19
2. Media Pembelajaran	21
B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Siswa.....	24
1. Pengertian Aktivitas Belajar	24
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	26
3. Pembelajaran PPKn.....	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Kajian yang Relevan	35
III.METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas	39
2. Variabel Terikat	39
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	39
E. Rencana Pengukuran Variabel	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Langkah-Langkah Penelitian	47
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	47
2. Penelitian Pendahuluan	48
3. Pengajuan Rencana Penelitian	48
4. Pelaksanaan Penelitian	49
a. Persiapan Administrasi	49
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	49
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	50
a. Analisis Validitas Angket	50
b. Analisis Reliabilitas Angket	50

B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1.	Sejarah SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.....	54
2.	Visi dan Misi SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.....	55
3.	Lokasi SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.....	55
4.	Keadaan SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.....	56
5.	Sarana dan Prasarana SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.....	57
C.	Deskripsi Data.....	57
1.	Pengumpulan Data	57
2.	Penyajian Data	58
D.	Pengujian Hipotesis Dengan Rumus Chi Kuadrat	79
1.	Pengujian Pengaruh.....	79
2.	Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh.....	81
E.	Pembahasan.....	83
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Belajar Siswa	5
3.1 Kriteria Reliabilitas.....	41
3.2 Kriteria Hubungan	43
4.1 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Tentang Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Untuk Item Ganjil (X)	48
4.2 Hasil Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden Tentang Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Untuk Item Genap (Y).....	49
4.3 Distribusi Antar Item Soal Kelompok Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)	53
4.4 Jumlah Siswa SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin	53
4.5 Jumlah Guru SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kualifikasi Pendidikan.....	53
4.6 Sarana dan Prasarana SMPT 15 TKB Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Jenis, Jumlah dan Kondisi	54

4.7	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Media Pembelajaran.....	56
4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran.....	58
4.9	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Fasilitas Ruang.....	59
4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Fasilitas Ruang.....	60
4.11	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Sumber Belajar	61
4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar.....	63
4.13	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Perhatian siswa	65
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Siswa.....	66
4.15	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Kreativitas Siswa	67
4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas Siswa	69
4.17	Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Proses Interaktif	70
4.18	Distribusi Frekuensi Indikator Proses Interaktif	71
4.19	Variabel X : Media Pembelajaran, Fasilitas Ruang, dan Sumber Belajar	73
4.20	Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran, Fasilitas Ruang, dan Sumber Belajar	74
4.21	Variabel Y : Perhatian Siswa, Kreativitas Siswa, dan Proses Interaktif	74
4.22	Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Siswa, Kreativitas siswa, dan Proses Interaktif.....	76

4.23	Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.....	76
4.24	Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Judul Skripsi.....	91
2. Surat Keterangan Pembantu Dekan	92
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	93
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	94
5. Surat Izin Penelitian.....	95
6. Surat Balasan Penelitian Hasil.....	96
7. Kisi-kisi Angket.....	97
8. Soal Angket	98
9. Distribusi Skor hasil Angket penelitian	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu komponen penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang baik dapat dihasilkan generasi-generasi masa depan yang berakhlak, berkarakter, cerdas, terampil, dan berdaya saing sebagai modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini. Pendidikan pada dasarnya tidak akan pernah dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subyek sekaligus obyek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi arus globalisasi kekinian adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, sebagai suatu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, disiplin, bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta dapat bekerja sama.

Dalam hal ini fungsi lembaga pendidikan sangatlah penting untuk menciptakan manusia sebagai sumber daya yang baik, yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran siswa berupa sarana dan prasarana disekolah. Sarana yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan sarana yang berada di setiap ruang kelas dan laboratorium serta perpustakaan. Khususnya sarana pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang ada di sekolah perlu diperhatikan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Tugas sekolah adalah menyediakan prasarana yaitu guru profesional. Kualitas dan kuantitas pembelajaran dalam ruang-ruang kelas bergantung pada guru. Di sinilah guru memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu akan tercipta jika dirancang dan dikelola dengan tepat sehingga tercipta kondisi yang dapat membantu tumbuh kembangnya segenap potensi dan kemampuan siswa yang sesuai dengan spirit paradigma pendidikan saat ini dengan efektif dan berdaya saing.

Tidak hanya itu, sekolah juga seharusnya terus bekerja berkesinambungan meng-*upgrade* kemauan dan kemampuan setiap warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan suasana yang ideal disetiap pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Yang pertama yaitu kesiapan siswa mulai dari kesiapan secara psikis maupun fisik. Yang kedua adalah kesiapan guru menjalankan proses pembelajaran mulai dari

pengadaan materi, interaksi dengan siswa hingga pengarahan kepada setiap siswa dalam penyesuaian pengaplikasian nilai-nilai yang telah dipelajari. Yang ketiga terkait dengan keadaan ruang kelas yang baik dan bersih.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik ditandai dengan terjadinya perubahan dalam diri setiap individu, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Ketiga aspek tersebut kemudian menjadi parameter untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis termasuk kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar siswa. Misalnya, faktor motivasi belajar siswa yang meliputi gaya belajar, intensitas belajar, kondisi, tempat belajar, dan target belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Sedangkan faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya keinginan untuk tahu akan materi yang dijelaskan oleh guru, agar mendapatkan simpati dari orang lain dan untuk memperbaiki kegagalan.

Faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar adalah ketersediaan fasilitas belajar siswa seperti ketersediaan media pembelajaran adanya *lcd proyektor, laptop, white board, spidol, penghapus*. Kemudian

fasilitas ruang kelas berupa kursi dan meja, jendela, ventilasi, lantai keramik, pendingin ruang (kipas angin atau *ac*), lampu, arus listrik, jam dinding dan lain sebagainya. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah sumber belajar contohnya buku pegangan guru, buku cetak siswa dan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran. Tingkat penghasilan orang tua atau wali siswa berkaitan juga dengan ketersediaan fasilitas penunjang belajar bagi siswa. Semakin besar penghasilan orang tua, maka akan memudahkan siswa mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan demi memperlancar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pasca observasi peneliti menemukan fakta bahwa adanya pengaruh yang bersifat signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa di kelas. Peneliti melakukan observasi di sekolah menengah pertama terbuka 15 yang berada di Bandar Lampung dengan objek penelitian adalah siswa kelas VIII.

Dari pengamatan peneliti mengenai fasilitas dapat dilihat pada tabel 1.1.

1.1 Kondisi Fasilitas Belajar di SMPT 15 Bandar Lampung

NO.	Fasilitas Belajar	Kondisi		Jumlah
		Baik	Kurang Baik	
1.	<i>Lcd Proyektor</i>		✓	1
2.	<i>Laptop</i>	✓		1
3.	<i>White Board</i>	✓		1
4.	<i>Spidol</i>		✓	3
5.	Penghapus	✓		1
6.	Meja		✓	40
7.	Kursi		✓	40
8.	Jendela Kaca		✓	6
9.	Ventilasi		✓	8
10.	Kipas Angin		✓	1
11.	Lampu		✓	2
12.	Buku Cetak		✓	2

Sumber Data : Observasi Sekolah (Data Peneliti April 2015)

Terlihat dari tabel di atas bahwa ketersediaan fasilitas di sekolah ini masih kurang atau belum mencukupi. Bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari kondisi fasilitas yang ada di kelas. Ketika peneliti mewawancarai 4 orang

siswa yang sering mendapatkan juara kelas ternyata mereka merasa cukup sulit untuk menerima materi pelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PPKn dapat diketahui bahwa pengaruh dari kurangnya fasilitas pendukung cukup berpengaruh terhadap penyelesaian dan hasil yang terlihat pada tugas dan keantusiasan siswa saat menerima, menanggapi, bertanya atau mempresentasikan materi PPKn.

Ketersediaan fasilitas penunjang belajar siswa yang kurang atau belum tersedia, sedikit banyaknya berdampak positif dan negative terhadap semangat belajar (aktivitas belajar) dari para siswa sebagai subjek yang belajar. Terlebih bila siswa mendapatkan tugas proyek yang mengharuskan siswa mengerjakannya dengan sarana penunjang seperti buku dan alat elektronik berupa *laptop* atau *notebook*. Dan mesti dipresentasikan dengan *mc.powerpoint* atau sejenisnya. Selanjutnya, merekapun diamanahkan untuk membuat hasil diskusi kelompok dengan format makalah.

Dampak negatif yang sering muncul pada beberapa siswa kelas VIII dengan kekurangan atau belum tersedianya sarana prasarana penunjang belajar siswa. Siswa tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, siswa tidak masuk pada jam pelajaran, siswa mencari-cari alasan agar diberikan hukuman saja, siswa tidak ikut diskusi dan menyelesaikan tugas kelompok, dan masih banyak lagi.

Presentase dampak yang dihasilkan dari kurang atau belum tersedianya fasilitas penunjang belajar siswa bisa kita lihat lebih condong pada dampak negatifnya. Yang menjadikan pihak sekolah dan orang tua atau wali siswa lebih bekerja keras dan saling bersinergi membantu menghasilkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Paparan permasalahan yang kompleks diatas menyebabkan peneliti memunculkan dugaan sementara. Bahwa adanya pengaruh antara ketersediaan fasilitas belajar dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai:

“Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas belajar dapat berpengaruh pada maksimalisasi proses pembelajaran di kelas.
2. Kesiapan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dapat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa di kelas.
3. Faktor minat siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.

4. Kreativitas siswa dalam belajar berpengaruh pada peningkatan pengembangan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah ketersediaan fasilitas belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang seperti yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan ketersediaan fasilitas belajar siswa terhadap aktivitas belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik penelitian ini adalah untuk mengembangkan pada ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian fasilitas belajar. Karena berkaitan dengan Pancasila untuk memenuhi hak warga Negara dan membahas pengaruh fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah membantu memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan hasil belajar yang maksimal dari peserta didik.

b. Bagi Guru dan Orang Tua

Membantu guru dalam memberikan pengarahannya kepada peserta didik dalam mengatur atau mengelola belajarnya dengan baik.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat merencanakan dan melaksanakan tugas belajarnya untuk mencapai hasil maksimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu PPKn. PPKn merupakan ilmu pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tujuan mulia, untuk mengembangkan pada ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian manajemen belajar, karena berkaitan dengan Pancasila untuk memenuhi hak warga negara.

2. Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 28 oktober 2014 sampai dengan selesainya penelitian ini.

5. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar PPKn

1. Pengertian Belajar PPKn

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Djamarah (2008:13) menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hamalik (2004:28) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan di sini tentunya perubahan

yang sifatnya positif yang nantinya akan menuju ke arah kemajuan atau perbaikan, bukan ke arah kemunduran.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Tetapi tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Slameto (2003: 3),

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa pendapat di atas pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik di mana perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap.

PPKn merupakan ilmu yang penting dan dibutuhkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. PPKn merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran PPKn perlu diberikan kepada semua siswa yang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan uraian sebelumnya, belajar PPKn di sekolah dimaksudkan untuk melatih penalaran dan logika berpikir para siswa, sehingga siswa memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada konsep Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005: 14) bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif di kelas. Proses pembelajaran harus dapat berjalan dengan efektif dan efisien agar hasil belajar yang diperoleh siswa baik.

Pendapat Aunurrahman juga didukung oleh Sutikno (2005: 7) yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar adalah dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan dari pembelajaran PPKn sendiri terdiri dari tujuan

kognitif, tujuan afektif dan tujuan psikomotorik. Tujuan afektif dari pembelajaran PPKn berupa kemampuan siswa dalam menguasai materi. Untuk mengetahui apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik dapat dilihat dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Siswa dituntut untuk secara bertahap menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupannya sebagai penilaian psikomotor.

2. Pengertian Fasilitas Belajar PPKn

Selain dari kemampuan belajar siswa secara individu dan kelompok untuk mengerjakan tugas ataupun melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, di sekolah atau di rumah. Juga perlu adanya hal-hal yang menjadi pendukung siswa mudah dan lebih semangat menyelesaikan setiap problem dalam penyelesaian setiap tugas. Diantaranya adalah fasilitas belajar yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan, mudah dijangkau, dan mudah untuk dibawa.

Menurut Djamarah (2006 : 46) “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”.

Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2012:45) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”.

Menurut Muhroji dkk (2004:49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak

bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua benda yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Macam dan Jenis Fasilitas Belajar

a. Macam-macam fasilitas belajar

1) Penerangan

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah. Karena cahaya matahari dapat masuk ruang-ruang kelas. Mengatur penerangan di tempat belajar hal yang perlu dipertimbangkan adalah menghindari kesilauan, cukup terang dan sumber penerangan haruslah di atas daerah pandangan kita. Sejalan dengan pendapat Hasbullah Thabrany (1994: 48) “penerangan yang baik (tidak terlalu terang dan tidak kurang terang)”.

2) Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Menurut Pius Partanto “Ventilasi adalah pertukaran udara yang bersih” Sedangkan yang dimaksud dengan ventilasi disini adalah keadaan peredaran udara di dalam ruangan tempat kita belajar. Dengan adanya ventilasi, maka sirkulasi udara yang kita hirup akan tetap bersih dan ruangan yang kita gunakan untuk belajar tidak terasa pengap. Tetapi sebaliknya kalau sirkulasi udara yang tidak nyaman, siswa dalam belajar mengalami kepengapan udara dan kejenuhan belajar. Untuk itu udara dalam kelas hendaknya dijaga agar tetap segar dan bersih, sehingga diperlukan lubang-lubang ventilasi yang cukup agar udara selalu bisa ditukar.

3) Tempat Duduk Dan Meja Tulis

Mengenai persyaratan meja tulis antara lain tidak tertutup seluruhnya pada permukaan meja hingga kelantai agar sirkulasi udara dibawah meja lancar sehingga kaki siswa tidak cepat gerah dan panas, permukaan meja hendaknya rata dan tidak mengkilap atau berwarna gelap, tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan siswa dan meja belajar tidak terlalu keras.

Untuk meja belajar ada bermacam-macam, mulai dari yang paling sederhana sampai meja belajar yang khusus, ketika pelajaran berlangsung, peserta didik hendaknya mendapat situasi yang menyenangkan. Tempat duduk dan meja tulis mempunyai andil dalam penciptaan situasi kelas yang kondusif. Meja tulis dan tempat duduk yang terlalu rendah atau

terlalu tinggi bagi peserta didik akan membuatnya dan menulis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi kesehatan peserta didik. Meja tulis dan tempat duduk hendaknya dibuat dalam bentuk yang luwes, agar peserta didik dapat duduk dengan leluasa.

Supaya tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru untuk bergerak dengan leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika berada di kelas. Karena mendapatkan suasana kelas yang benar-benar nyaman untuk belajar.

4) Hiasan Kelas

Supaya ruang belajar menjadi indah dan menarik diperlukan adanya hiasan dinding yang berhubungan dengan mata pelajaran. Mengenai kriteria hiasan dinding yang dapat dipergunakan diruang belajar adalah :

- a. Pesan yang disampaikan oleh hiasan itu jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Hiasan diusahakan berasal dari karya siswa yang menunjang proses belajar mengajar.
- c. Hiasan ditata supaya kelihatan menarik.
- d. Hiasan yang ada tulisannya, mudah dibaca para siswa yang berdiri di depan hiasan tersebut.
- e. Hiasan dinding selalu dipelihara kebersihannya.

Selain belajar di kelas seseorang dapat belajar di mana saja tetapi untuk belajar yang serius diperlukan tempat belajar yang baik, yaitu yang cukup luas, penyaliran yang memadai, tidak bising dan tidak dikelilingi lalu lalang banyak orang. Tempat seperti itu biasanya lebih mendukung untuk belajar dari pada tempat yang kurang memenuhi persyaratan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari serangkaian penjabaran sebelumnya bahwa terdapat berbagai macam fasilitas belajar meliputi penerangan, ventilasi, kursi, meja, hiasan, dan berbagai fasilitas tambahan seperti jam dinding, pendingin ruang, lantai keramik, papan tulis, karya tulis siswa.

b. Jenis-jenis fasilitas belajar

1. Sumber Belajar

Menurut Edgar Dale dalam Kherid (2009: 6) mengemukakan sumber belajar adalah “segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang”. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh *Association Educational Communication and Technology* (AECT) yang dikutip oleh Kherid (2009 : 7) yaitu “berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

Sumber belajar menurut *AECT* (Suratno, 2008) “meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam

bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan tata tempat”.

Secara umum sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam 6 (enam) jenis, yaitu:

1. ***Pesan:*** informasi yang akan disampaikan oleh komponen lain; dapat berbentuk ide, fakta, makna dan data.
2. ***Orang:*** orang yang bertindak sebagai penyimpan dan menyalurkan pesan antara lain: guru, instruktur, siswa, ahli, narasumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya.
3. ***Bahan:*** barang-barang yang berisikan pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan; kadang-kadang bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian contohnya: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya.
4. ***Alat/ perlengkapan:*** barang-barang yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat pada bahan misalnya: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya.
5. ***Pendekatan/ metode/ teknik:*** prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat, dan orang untuk menyampaikan pesan; misalnya: disikusi, seminar, pemecahan masalah,

simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, *talk show* dan sejenisnya.

6. **Lingkungan/ latar:** lingkungan dimana pesan diterima oleh pelajar; misalnya: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Sudjana (Suratno, 2008), menuliskan bahwa “pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut *Association Educational Communication and Tehnology* (As’ari, 2007) “sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

2. Media Pembelajaran

Sadiman (2008: 7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

Selanjutnya Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima.

a. Fungsi Media

Sudrajat (Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- a) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- b) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas
- c) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d) media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistis
- f) media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- g) media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak.

Berdasar pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran di dalam kelas.

Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan beberapa paparan fungsi media di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis fasilitas belajar terbagi menjadi beberapa diantaranya sumber belajar yaitu bahan-bahan belajar berupa perangkat keras dan segala sumber daya yang mempermudah peserta

didik, media pembelajaran merupakan alat yang mempermudah menyampaikan materi atau bahan ajar.

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Aktivitas Belajar

“Aktifitas adalah kegiatan, kesibukan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, kerja/ salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan”. (Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa)

Menurut Rohani “ aktivitas terbagi atas dua (2) macam yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat, atau hanya pasif (kegiatan yang tampak), sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bahwa ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian dari keaktifan belajar siswa :

1) Rosalia (2005:2) :

Menurut Sriyono “aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar”.

2) Rosalia (2005:4) :

“Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya”.

3) Hermawan (2007 : 83) :

“Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran”.

4) Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31) :

Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar siswa secara aktif yang dapat meningkatkan kreatifitas, pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Adanya keinginan untuk tahu
2. Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
3. Untuk memperbaiki kegagalan
4. Untuk mendapatkan rasa aman.

Staton (dalam Sardiman, 2012 : 39-44) menyatakan, faktor-faktor psikologi yang penting dalam kegiatan belajar adalah :

1. Motivasi
2. Konsentrasi
3. Reaksi
4. Organisasi
5. Pemahaman
6. Mengulang-ulang.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, masyarakat, dan fasilitas belajar.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas.

Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

4) Fasilitas belajar

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi menyenangkan setiap siswa bila perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam setiap pembelajaran tersedia dan dapat digunakan.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah, maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

b) Kecerdasan

“Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah” (Sumadi, 1989: 11).

c) Bakat

“Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud” (Utami, 1992: 17). “Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar” (Sumadi, 1989: 12). “Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil”.

d) Motivasi

“Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi” (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri

orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat mengalih gunakan kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, kemampuan memilih strategi yang cocok dengan permasalahannya, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tetap dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

3. Pembelajaran PPKn

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat; pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Hal ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib pada pendidikan dasar dan menengah.

PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warganegara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakatnya. Dengan demikian, pada mata pelajaran PPKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pembelajaran, ketiga dimensi tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Jika pembelajaran didefinisikan sebagai “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”(Dimiyati dan Mudjiono, 2006 ; 157), agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif maka guru harus mempertimbangkan keadaan siswa dalam perencanaan pembelajarannya.

Menurut Piaget (dalam Muslimin Ibrahim, 2005;7-9) “Pembelajaran yang dirancang oleh guru hendaknya pembelajaran yang memberikan situasi kepada siswa untuk dapat membangun dan memodifikasi pengetahuannya secara mandiri”. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengakomodir semua kebutuhan siswa.

Bertitik tolak dari apa yang telah dikemukakan tersebut di atas, guru berkewajiban menciptakan kondisi yang mampu mendorong siswa untuk belajar bagaimana siswa harus belajar sehingga tiga dimensi yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam PPKn, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan dan dimensi sikap dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dimensi pengetahuan PPKn, diharapkan memberikan kontribusi untuk tumbuhkembangnya kompetensi dan rasa percaya diri, dimensi keterampilan PPKn, diharapkan memberikan kontribusi pada komitmen dan kompetensi PPKn, dan dimensi sikap, diharapkan memberikan kontribusi pada rasa percaya diri dan komitmen sebagai warga negara dan Pancasila sebagai pandangan hidupnya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan paparan deskripsi tinjauan pustaka sebagaimana yang telah diuraikan di atas, berikut ini merupakan paparan yang menyangkut kerangka pikir untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara

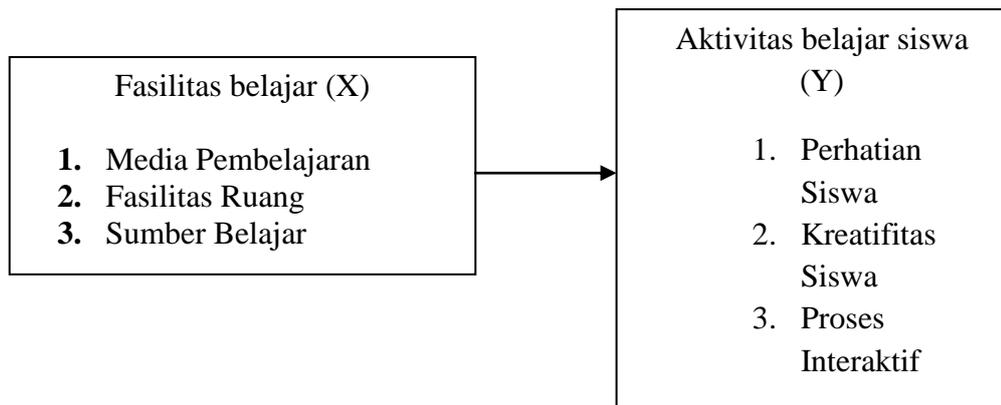
variabel fasilitas belajar siswa sebagai variabel bebasnya (X) dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Suatu program pembelajaran yang baik jika memenuhi kriteria memiliki daya tarik, efektif dan efisien. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang demikian adalah guru yang mengarahkan segala kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik bagi siswa yang belajar. Untuk itu guru harus mampu mengelola dan merancang pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Apa yang telah dilakukan oleh guru tidak akan berhasil dengan baik jika siswa sebagai subyek dalam pembelajaran tersebut tidak mampu mengelola pembelajarannya sendiri. Pengelolaan belajar yang baik, tercermin dalam kesiapan siswa untuk belajar, mengetahui tujuan, memahami mengapa bahan/topik pembelajaran dipelajari, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugasnya dan mengevaluasi serta memanfaatkan waktu secara optimal untuk belajar. Selain itu juga dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa harus mampu mengoptimalkan potensi-potensi belajar yang dimilikinya.

Potensi-potensi belajar siswa akan lebih tereksplorasi bilamana terdapat fasilitas pendukung pembelajaran yang sesuai yang dibutuhkannya. Diantaranya yaitu media pembelajaran, fasilitas ruang dan sumber belajar.

Kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan pemikiran seperti yang diuraikan di atas, dapat diduga terdapat hubungan antara Fasilitas belajar siswa dengan aktivitas belajar siswa. Dengan perkataan lain, semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar, makin tinggi pula aktivitas belajar siswa.

D. Kajian yang Relevan

kajian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan membandingkan dengan judul skripsi yang terdaftar di Universitas lainnya, yaitu dengan judul skripsi “PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YPPI TUALANG KABUPATEN SIAK”, Oleh DEWI KURNIAWATI NIM.10816003343 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF

KASIM RIAU PEKANBARU. Dengan hasil kesimpulan yang terdapat di skripsinya yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung 3,631 dengan taraf signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Ha diterima, Ho ditolak).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana t hitung 6,419 dengan taraf signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (Ha diterima, Ho ditolak).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak. Pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0.450 \times 100\% = 45\%$ dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain (Ha diterima, dan Ho ditolak).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak dapat diterima, dengan sendirinya Ho

ditolak ”. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas belajar yang disediakan di sekolah dan semakin baik kreativitas guru dalam mengajar, maka akan semakin tinggi hasil belajarnya. Namun, peneliti masih menemukan masih ada sebagian kursi belajar yang tidak layak untuk digunakan atau rusak dan guru masih kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

Dengan data diatas maka terdapat kajian yang relevan antara judul skripsi “PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR SISWA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII SMPT 15 TKB MANDIRI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015” dengan “PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YPPI TUALANG KABUPATEN SIAK”.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan bersifat *expost facto*, karena yang diteliti adalah fenomena yang telah dan sedang terjadi tentang fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn hubungannya dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII yang terjadi di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Nazir (2004: 77) “populasi merupakan kumpulan dari individu-individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pengertian itu, dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung, yang berjumlah 25 orang siswa.

C. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat, meliputi :

1. Variabel bebas adalah Fasilitas Belajar (X)
2. Variabel terikat adalah Aktivitas Belajar Siswa (Y)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Fasilitas belajar

Semua benda yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Agar memotivasi siswa untuk aktif belajar dan merasa senang dalam setiap kegiatan belajar dan pencapaian target pembelajaran.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah berbagai cara yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran, keaktifan belajar diukur dari mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran, mencatat penjelasan guru, ikut berdiskusi dengan teman, latihan mengerjakan soal, konsentrasi mengerjakan tugas. Sehingga dapat diketahui sejauh mana seorang siswa mencapai karakter tertentu atau kompetensi yang telah ditetapkan setelah melalui serangkaian proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

a. Fasilitas Belajar (X)

Semua benda yang mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:

- A. Media Pembelajaran
- B. Fasilitas Ruang
- C. Sumber Belajar

b. Aktivitas Belajar (Y)

Aktivitas belajar adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Dengan indikator:

- 1. Perhatian Siswa
- 2. Kreatifitas Siswa
- 3. Proses Interaktif

E. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah hubungan fasilitas belajar (X) dengan aktivitas belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pkn kelas VIII di SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel X dan Y :

1. Pendataan fasilitas belajar melalui angket dan observasi. Angket dilakukan untuk memperoleh data tentang ketersediaan dan kelengkapan berbagai macam fasilitas penunjang siswa belajar. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengungkap keadaan dan keefektifan alat.

2. Keaktifan belajar diperoleh dari dokumen nilai kognitif, afektif dan keterampilan siswa yang terdokumentasi dalam leger semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang ketersediaan fasilitas belajar siswa dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang ketersediaan fasilitas belajar siswa. Data yang diperoleh tersebut merupakan data pokok dalam penelitian.

2. Teknik Pendukung

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang ketersediaan fasilitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Dokumentasi

Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen tertulis berupa buku leger hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

G. Ujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validasi terhadap instrumen dilakukan sebelum instrumen tersebut digunakan. Validasi dilakukan dengan menggunakan *construc validity* dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabelitias

Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabelitas instrumen dengan menggunakan cara *Split Half* atau belah dua. Item-item dikelompokkan dengan skor ganjil dan genap kemudian skor ganjil genap tersebut dikorelasikan.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara menguji instrumen dengan teknik korelasi pearson (*product moment, r*) dengan menggunakan persamaan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hubungan variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah Responden

Untuk menentukan koefisien seluruh item instrumen, digunakan rumus dari Sperman Brown (Sudjarwo, 2009: 247) :

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil genap

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel reliabilitas (Arikunto, 2010: 331).

3.1 Tabel Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
> 0,20	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis dengan cara :

1. Mentabulasikan data
2. Mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif
3. Melakukan analisis data
4. Menyimpulkan kecenderungan data.

Setelah data yang diperoleh ditabulasikan, data yang berbentuk kualitatif diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Untuk menguji keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat menurut (sudjana, 2005: 280) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j=cl}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan : X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^b$: jumlah baris

$\sum_{j=cl}^k$: jumlah kolom

O_{ij} : banyaknya data yang diharapkan terjadi nanti

E_{ij} : banyaknya

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau X^2 dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 lebih kecil atau X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji derajat hubungan antar variabel dilakukan analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat menurut (sudjana, 2005: 280) yakni *Contyngency Coefficient* dengan persamaan :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Keterangan :

C : koefisien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : jumlah sampel

Kemudian hasil perhitungan tersebut dicocokkan dengan tabel kriteria hubungan berikut (Supranto, 2004: 168) :

3.2 Tabel Kriteria Hubungan

Nilai	Kriteria
1,00	Sempurna
0,90 – 0,99	Sangat Kuat
0,75 – 0,89	Kuat
0,50 – 0,74	Sedang
> 0,49	Lemah

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Ketiadaan fasilitas menjadikan kurangnya partisipasi siswa saat diskusi, siswa lebih banyak diam, cenderung bosan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $>$ X^2 tabel) yaitu $35,752 > 9,49$. Pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4. Serta mempunyai derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C=0,76$ dan koefisien kontigensi $C_{maks}= 0,81$ sehingga diperoleh hasil dengan penataan data yaitu 0,94 berada pada kategori sangat kuat atau berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ketersediaan fasilitas belajar dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPT 15 TKB Mandiri Bandar Lampung Tahun 2014/2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas belajar agar terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Kepada Guru

- a. Agar lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajarannya sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan mengingat hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan dengan hasil belajar siswa.
- b. Guru mengoptimalkan sesuai dengan sumber daya yang ada.

3. Kepada Siswa

- a. Agar semakin lebih giat lagi belajarnya supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan dapat mengerti materi yang sudah diberikan oleh guru.
- b. Lebih rajin lagi mencari informasi mengenai materi-materi terutama berita mengenai negara agar paham akan materi pelajaran PPKn.

4. Kepada orang tua

- a. Orang tua hendaknya proaktif dalam kegiatan belajar di rumah, agar prestasi belajar siswa dapat maksimal sesuai harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Adademik; Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA, Puskur*. Badan Penelitian dan Pengembangan; Departemen Pendidikan Nasionas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Siagian, Sondang. 2005. *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius, A. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Persada Media Grup.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandar Lampung: C.V. Mandar Maju.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susilo, Eko Madyo. 2007. *Dasar dan Konsep Manajemen Pendidikan (Bahan Kuliah)*. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sutikno, M.S., 2005. *Pembelajaran Efektif: Apa dan Bagaimana Mengupayakannya?* Mataram: NTP Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusup, Pawit M. 2012. *Perspektif : Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.